

**PELAKSANAAN KONSELING ANAK KORBAN KEKERASAN
DI UNIT PPA POLRES PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)**

**Oleh:
LAELA MARDANI SALANINGRUM
NIM. 092311036**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Laela Mardani Salaningrum

NIM : 092311036

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Perwokerto, Januari 2016

Saya yang menyatakan,



Laela Mardani Salaningrum
NIM. 092311036



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PELAKSANAAN KONSELING ANAK KORBAN KEKERASAN DI UNIT
PPA POLRES PURBALINGGA**

yang disusun oleh Saudara: **Laela Mardani Salaningrum**, NIM. **092311036**
Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling**
Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah
diujikan pada tanggal: **25 Januari 2016** dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk memperoleh gelar **Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)** pada sidang
Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Wardo, S.Kom. M.Kom.
NIP 19811119 200604 1 004

Penguji Utama,

IAIN PURWOKERTO

Dr. Sulhan Chakim, S.Ag, M.M.
NIP 19680508 200003 1 002

Mengetahui,

Dekan,



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

NOTA DINAS PEMBIBING

Purwokerto, Januari 2016

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdri. Laela Mardani Salaningrum

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Laela Mardani Salaningrum, NIM : 092311036 yang berjudul :

**PELAKSANAAN KONSELING ANAK KORBAN KEKERASAN DI UNIT
PPA POLRES PURBALINGGA**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Januari 2016
Pembimbing,

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP. 19560507 198203 1 002

PELAKSANAAN KONSELING ANAK KORBAN KEKERASAN DI UNIT PPA POLRES PURBALINGGA

Laela Mardani Salaningrum
092311036

ABSTRAK

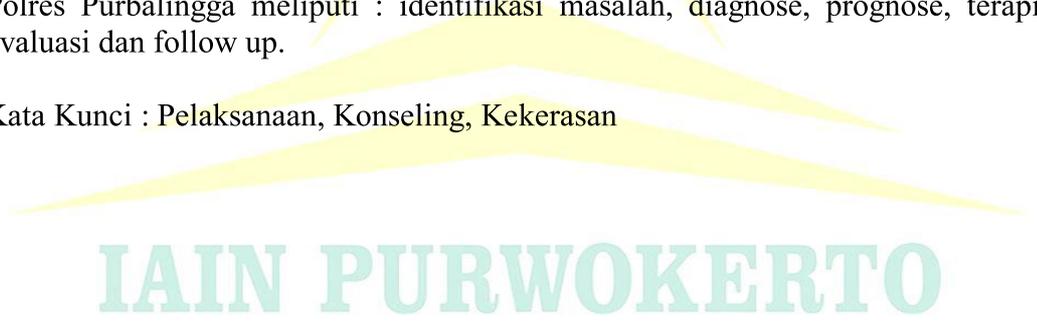
Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa tidak sedikit anak-anak yang terpaksa dan harus terlibat dalam situasi yang tidak menyenangkan atau bahkan menjadi korban dari suatu perlakuan yang menyakitkan, baik oleh pelaku tindak kejahatan yang profesional seperti preman, pemerkosa, perampok maupun sanak saudara bahkan orang tua kandung mereka sendiri. Secara teoritis, kekerasan terhadap anak dapat didefinisikan sebagai peristiwa pelukaan fisik, mental atau seksual yang umumnya dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan anak-anak yang mana itu semua diindikasikan dengan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak.

Tujuan dari penelitian adalah : untuk mengetahui metode bimbingan dan konseling Unit PPA Polres Purbalingga terhadap anak korban kekerasan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Dalam penelitian ini, hasil penelitiannya adalah mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan metode bimbingan dan konseling unit PPA Polres Purbalingga terhadap anak yang mengalami kekerasan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa metode konseling di Unit PPA Polres Purbalingga meliputi : identifikasi masalah, diagnose, prognose, terapi, evaluasi dan follow up.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Konseling, Kekerasan



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, yang bahan bakarnya dari manusia dan batu, penjaganya malaikat yang kasar, keras, lagi tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

(Qur'an Surat 66 (At-Tahrim): ayat 6)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Akhirnya, aku bisa menyelesaikan karya mungilku ini

Dengan penuh ketulusan, kupersembahkan karya mungil ini untuk:

Bapaku Akhmad Sutarso dan Ibuku Siti Masngadah yang tercinta

Yang senantiasa ikhlas memberikan do'a restu, kasih sayang, keteladanan, dan nasehat meski sering penulis bantah.

Suamiku tercinta, Narto Dwi Prasetyo

Yang selalu mengasihi dan selalu ada di saat aku sedih dan bahagia.

Buah Hatiku, Nayla Putri Maryamah

Yang senantiasa memberi semangat dengan hanya melihat tingkah polah lucunya

Dan adik-adikku yang membanggakan, Widya Kurnia Ramadhani, Aini Lisa

Azizah, dan Fatih Abdillah Zarkasy

Sahabatku (Jannah, Mba Isti, Prismia, Maya, dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu) serta teman seperjuanganku, khususnya BKI 2 yang selalu memotivasiku

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa manfaat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT. Dia Yang Maha Mengetahui pikiran, perasaan dan apa-apa yang dibisikkan hati hamba-hamba-Nya. Segala daya dan kekuatan datang dari Allah Ta'ala. Sehingga atas izinnya, akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini setelah beberapa tahapan penulisan.

Saya mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada keluarga besar dan sahabat-sahabatku yang telah memeberikan kasih sayang, do'a, semangat, dukungan moril dan materiilnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tak dapat dipungkiri, dalam penyelesaian skripsi ini juga telah banyak terbantu dengan adanya do'a, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tak lupa pula saya mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Zaenal Abidin, M. Pd., Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
2. Drs. Sul Khan Chakim, S. Ag. MM., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
3. Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
4. Dr. H. Najib, M. Hum, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
5. Nurma Ali Ridlwan, M. Ag., Kajur Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto

6. Drs. Zaenal Abidin, M. Pd., selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi
7. Segenap dosen IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Aiptu Endang, selaku Kanit Unit PPA Polres Purbalingga, Brig Teguh Susilo selaku konselor beserta personil lainnya, yang telah memberikan izin penelitian dan memberi fasilitas serta kemudahan dalam pengumpulan data atau informasi
9. keluarga besarku yang selalu memotivasi dan memberikan bantuan moril materiilnya
10. Teman-teman seperjuangan BKI angkatan 2009, khususnya BKI 2, atas semangat dan kebersamaannya
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik senantiasa penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi yang membacanya.

Purwokerto, Januari 2016
Penulis,

Laela Mardani Salaningrum
NIM. 092311036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II: LANDASAN TEORI.....	14
A. Konseling	14
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	14
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling	16
3. Asas-asas Bimbingan dan Konseling	20
4. Kode Etik Bimbingan dan Konseling.....	22
5. Langkah-Langkah Pelaksanaan Konseling.....	23
B. Kekerasan terhadap Anak	27
1. Pengertian Kekerasan terhadap Anak	27

2. Bentuk-bentuk Kekerasan terhadap Anak.....	28
3. Faktor Penyebab Kekerasan.....	31
4. Dampak Kekerasan Terhadap Anak.....	35
 BAB III: METODE PENELITIAN	 39
A. Lokasi Penelitian.....	39
B. Objek Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Jenis Penelitian.....	40
E. Sumber Data Penelitian.....	40
F. Metode Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
 BAB IV: HASIL PENELITIAN	 46
A. Gambaran Umum Unit PPA Polres Purbalingga	46
B. Konseling Terhadap Anak Korban Kekerasan.....	51
C. Analisa Pelaksanaan Konseling Anak Korban Kekerasan Di Unit PPA Polres Purbalingga	60
 BAB V: PENUTUP.....	 71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah dan karunia dari Allah SWT yang wajib dirawat dan dilindungi menurut KHA (Konvensi Hak Anak), anak adalah mereka yang berusia dibawah 18 tahun. Masa kehidupan anak se bagian besar berada dalam lingkup keluarga. Karena itu, keluargalah yang paling menentukan terhadap masa depan anak, begitupula corak anak dilihat dari perkembangan sosial, psikis, fisik, dan religiusitas juga ditentukan oleh keluarga. Rasulullah saw bersabda, yang artinya:

“Tidaklah seorang anak dilahirkan melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang membuatnya yahudi, nasrani maupun majusi”. (H.R. Bukhari Muslim).

Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan putra-putrinya menjadi seorang yang sukses dan bagi orang tua penting memahami dan memperhatikan perkembangan anak.¹

Keluarga merupakan sarana pendidikan awal dalam perkembangan anak. Hal ini dikarenakan sebelum anak mengenal dunia luar, anak terlebih dahulu mendapat pendidikan dari lingkup keluarga. Sedangkan disebut sebagai pendidikan terpenting karena peluang anak untuk belajar dan memahami suatu ilmu dalam lingkup keluarga lebih besar keberhasilannya karena faktor sebagai berikut :

¹ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang : UIN-Malang Press, 2009), hlm.16

1. Lebih banyak waktu untuk berkumpul dengan keluarga daripada waktu normal sekolah.
2. Anak memiliki ketergantungan kuat terhadap keluarga, baik dalam lingkup ekonomi, kenyamanan, kasih sayang maupun keamanan.²

Dengan adanya dua hal tersebut, idealnya keluarga menjadi “sekolah utama” bagi anak untuk memperdalam dan memperluas wawasan keilmuan yang telah diperoleh di sekolah. Terlebih lagi dengan adanya ketergantungan kepada orang tua akan semakin membantu memudahkan orang tua untuk mengarahkan anak dalam proses belajar.

Akan tetapi tidak selamanya dan tidak semua keluarga dapat memainkan peranan mereka dalam upaya mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang ada dalam diri anak, sehingga anak-anak tersebut menjadi terlantar dan terisolasi. Fenomena kekerasan terhadap anak semakin gencar dan menjadi topik utama dalam sebuah pemberitaan, baik media cetak maupun media elektronik. Kadang menjadi hal yang sangat ironis dimana masyarakat yang berkembang dan dibangun atas dasar prinsip rasionalitas, demokratis, dan humanis. Budaya kekerasan justru menjadi fenomena yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat.

Sesungguhnya tidak sedikit anak-anak yang terpaksa dan harus terlibat dalam situasi yang tidak menyenangkan atau bahkan menjadi korban dari suatu perlakuan yang menyakitkan, baik oleh pelaku tindak kejahatan yang

²Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa 2007), hlm. 47

profesional seperti preman, pemerkosa, perampok maupun sanak saudara bahkan orang tua kandung mereka sendiri.

Secara teoritis, kekerasan terhadap anak dapat didefinisikan sebagai peristiwa pelukaan fisik, mental atau seksual yang umumnya dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan anak-anak yang mana itu semua diindikasikan dengan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak.

Dari klasifikasi yang dilakukan para ahli, tindakan kekerasan atau pelanggaran terhadap hak anak tersebut dapat terwujud setidaknya dalam empat bentuk. Pertama, kekerasan fisik. Bentuk ini paling mudah dikenali. Terkategorisasi sebagai kekerasan jenis ini adalah : menampar, menendang, memukul/meninju, mencekik, mendorong, menggigit, membenturkan, mengancam dengan benda tajam dan sebagainya. Korban jenis kekerasan ini biasanya tampak secara langsung pada fisik korban seperti; luka memar, berdarah, patah tulang, pingsan, dan bentuk lain yang kondisinya lebih berat.

Kedua, kekerasan psikis. Kekerasan jenis ini tidak begitu mudah untuk dikenali. Akibat yang dirasakan oleh korban tidak memberikan bekas yang nampak jelas bagi orang lain. Dampak kekerasan jenis ini akan berpengaruh pada situasi perasaan tidak aman dan nyaman, menurunnya harga diri serta martabat korban. Wujud konkret kekerasan jenis ini adalah; penggunaan kata-kata kasar, penyalahgunaan kepercayaan, mempermalukan orang di depan orang lain atau di depan umum, melontarkan ancaman dengan kata-kata, dan sebagainya.

Ketiga, jenis kekerasan seksual. Termasuk dalam kategori ini adalah tindakan yang muncul dalam bentuk paksaan atau mengancam untuk melakukan hubungan seksual, melakukan penyiksaan atau bertindak sadis serta meninggalkan seseorang termasuk mereka yang tergolong masih berusia anak-anak setelah melakukan hubungan seksualitas. Kasus pemerkosaan anak, pencabulan yang dilakukan oleh guru, orang lain, bahkan orang tua tiri yang sering terekspos dalam pemberitaan berbagai media massa merupakan contoh konkret kekerasan bentuk ini.

Keempat, jenis kekerasan ekonomi. Kekerasan jenis ini sangat sering terjadi di lingkungan keluarga. Pada anak-anak, kekerasan jenis ini sering terjadi ketika orang tua memaksa anak yang masih berusia dibawah umur untuk dapat memberikan kontribusi ekonomi keluarga, sehingga fenomena penjual koran, pengamen jalanan, pengemis anak, dan lain-lain kian merebak terutama di perkotaan.³ Sering kita berfikir bahwa tidaklah mungkin yang namanya orang tua kandung menganiaya anaknya hingga babak belur. Namun dalam kenyataannya tidak sekali dua kali ,bahkan sebagian diantaranya hingga meninggal dunia.

Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa anak adalah hak milik dari orang tua, apapun yang orang tua lakukan terhadap anak sekalipun itu kekerasan, masyarakat luar tidak berhak melarang. Anak selalu diidentifikasi sebagai makhluk yang lemah, tidak memiliki daya untuk melawan dan riskan menjadi korban kekerasan.

³ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.30

Terkait dengan anak korban kekerasan dalam rumah keluarga, Unit PPA Polres Purbalingga yang berada di Kabupaten Purbalingga menjadi salah satu lembaga yang memberikan perhatian pada masalah tersebut. PPA merupakan kependekan dari Perlindungan perempuan dan anak, jumlah kasus kekerasan yang masuk di unit PPA pada bulan Januari- Juli 2015 khususnya kecamatan Padamara adalah sebanyak 21 orang dengan kasus kekerasan Fisik yang berakibat pada psikis, kekerasan psikis dan kekerasan seksual.⁴

Penerapan Bimbingan dan Konseling di Unit PPA Polres Purbalingga memiliki keunikan tersendiri. Bantuan psikologis yang diberikan kepada klien berupa spesifik-non-generalis, yaitu permasalahan klien adalah berbeda antara satu dengan yang lainnya sehingga sifat treatmentnya khusus, dan tidak sama antara klien satu dengan yang lainnya.⁵ Penanganan permasalahannya menyangkut perempuan dan anak sebagai korban maupun pelaku, karena keduanya mempunyai beban mental yang sama, ada kasus yang masuk pelapornya langsung diterima piket SPKT (Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu) di periksa pelapornya di Piket Satreskrim Reserse Kriminal. Jika korban datang bersama pelapor langsung diperiksa untuk visum setelah proses penyelidikan yang memakan waktu 1,2 minggu- 1,2 bulan tergantung tingkat kasus jika cukup bukti untuk dilakukan proses penyelidikan dan berkas perkara ditaruh dikejaksaan, jika tidak cukup bukti kasus dihentikan. Dari semua kasus yang ditangani tidak hanya diberikan layanan Konseling tapi cukup dengan pembinaan, contoh kasus yang masuk di Unit PPA Polres

⁴ Wawancara pra penelitian dengan Aiptu Endang; Kanit unit PPA, tanggal 6 Februari 2015

⁵ Wawancara pra penelitian Brigda Ari; personil unit PPA, tanggal 27 April 2015

Purbalingga September 2014, Bapak tiri menyetubuhi anak tirinya Bunga (14 tahun) yang masih duduk di bangku SMP, yang di laporkan oleh ibu kandungnya, setelah dilakukan penyelidikan dan cukup bukti pelaku divonis 9 (sembilan) tahun. Untuk Bunga sendiri tidak dilakukan sesi konseling hanya diberikan pembinaan dan sekarang melanjutkan sekolah kembali.⁶ Jika korban yang mengalami trauma dan pelaku yang sulit dimintai keterangan dibawa ke Unit Konseling Psikologis Polres Purbalingga untuk dimintai keterangan menggunakan teknik bimbingan dan konseling yang diharapkan baik korban maupun pelaku memberikan keterangan yang jujur, yang dibawa ke Unit Konseling Psikologis biasanya anak yang mengalami trauma psikis.

Pada tahun 2014 Unit PPA memeberikan Bimbingan berupa sosialisasi di lima kecamatan yang ada di Kabupaten Purbalingga. Yakni di kecamatan *Karang Moncol* dan *Bobotsari* tentang undang-undang 23, 2004 tentang KDRT terhadap perempuan. Kecamatan *Kertanegara*, *Rembang*, dan *Bukateja* tentang undang-undang tahun 2003 nomor 34, nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak. Upaya pencegahannya dengan sosialisasi, dalam penanganan kasus individu, anak perlu di dampingi oleh orang tua atau wali.⁷

Setidaknya ada tiga alasan mengapa penulis tertarik untuk menjadikan Unit PPA Polres Purbalingga sebagai objek penelitian ini. Pertama, Purbalingga merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah kasus KDRT yang tinggi, termasuk kecamatan Padamara dan Bojong, tercatat tahun 2015 pengaduan kasus kekerasan terhadap anak ada 20 kasus. Kedua, Polres

⁶ Wawancara dengan Bpk. Ari ; personil Unit PPA Polres Purbalingga, 09 juli 2015

⁷ Wawancara pra penelitian dengan Bu Pandansari MPd; Koordinator Tim Harapan, tanggal 27 April 2015

Purbalingga memiliki unit konseling psikologis yang pertama di Jawa Tengah, yang mengawali berdirinya unit konseling psikologis di Polres Purbalingga adalah Bripda Teguh Susilo S. Psi.. Ketiga, metode yang digunakan Unit PPA terlihat sesuai dengan teori konseling masyarakat sehingga menjadi bagian dari implementasi BK masyarakat, seperti teknik ceramah dan diskusi terarah.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan metode layanan bimbingan dan konseling yang ada di unit PPA. Hasil penelitian tersebut akan penulis paparkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Konseling terhadap Anak korban Kekerasan di unit PPA Polres Purbalingga”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memudahkan pembaca dalam membaca judul proposal ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah. Penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Konseling Anak

Pengertian Pelaksanaan Menurut Westra adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan

melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.⁸

Konseling merupakan alih bahasa dari istilah bahasa Inggris *guidance and counseling*.⁹ Istilah konseling biasanya kita kenal dengan istilah penyuluhan, yang secara awam dimaknakan sebagai pemberian penerangan, informasi atau nasehat kepada pihak lain.¹⁰

Dalam penelitian ini, pelaksanaan konseling anak, peneliti pahami sebagai usaha untuk melaksanakan rencana memberi informasi, nasihat dan bantuan untuk memandirikan kepada klien yang masih anak (dan remaja).

2. Korban Kekerasan

Korban diartikan sebagai sasaran, target dan obyek tindak kekerasan. *Abuse* adalah kata yang biasa diterjemahkan menjadi kekerasan, penganiayaan, penyiksaan, atau perlakuan salah. Dalam The Work Dictionary Barker (1987:1), mendefinisikan *abuse* sebagai “*improper behavior intended to caused physcal, psychologycal, or financial harm to an individual or group*”(kekerasan adalah perilaku tidak layak yang mengakibatkan kerugian atau bahaya secara fisik, psikologis atau finansial, baik yang dialami individu atau kelompok).¹¹

⁸ <http://www.pengertianpakar.com/2014/12/pengertian-pengelolaan-perencanaan-dan.html>/akses 10 Desember 2015

⁹ Faqih, Aunur Rohim, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: LPPAI VII Press, 2001), hal 16

¹⁰ Pihasnawati, *Psikologi Konseling*,(Yogyakarta: TERAS, 2008), hlm. 3.

¹¹ Abu Huraerah, *kekerasan terhadap anak*, (Bandung: Nuansa 2007), hlm.47

Secara umum kekerasan diartikan sebagai setiap perilaku yang dapat menyebabkan keadaan perasan atau tubuh (fisik) menjadi tidak nyaman. Perasaan tidak nyaman ini dapat berupa kekhawatiran, ketakutan, kesedihan, ketersinggungan, kejengkelan atau kemarahan. Keadaan fisik tidak nyaman dapat berupa lecet, luka, memar, patah tulang dan sebagainya.

Di dalam skripsi ini kekerasan yang dimaksud adalah kekerasan seksual yang dialami anak dan dilakukan oleh orang tua atau saudara.

3. Unit PPA Polres Purbalingga

Unit PPA Polres Purbalingga merupakan lembaga sosial yang berupaya memberikan pelayanan baik bagi anak sebagai korban, pelaku maupun saksi yang dilakukan secara lintas fungsi dan lintas sektor. PPA sendiri merupakan singkatan dari Perlindungan Perempuan dan Anak, karena perempuan dan anak riskan menjadi korban kekerasan.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada rumusan masalah : “Bagaimana Pelaksanaan konseling terhadap anak korban kekerasan di Unit PPA Polres Purbalingga”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah mencari jawaban atas permasalahan yang diajukan, yakni: untuk mengetahui pelaksanaan konseling Unit PPA Polres Purbalingga terhadap anak korban kekerasan.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Akademik

- 1) Untuk menambah pengetahuan bagi penulis, khususnya tentang pelaksanaan konseling terhadap anak korban kekerasan.
- 2) Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang akan berguna bagi perkembangan disiplin ilmu Bimbingan Konseling Islam

b. Manfaat praktis

- 1) Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai media penerapan keilmuan dari teori ke praktek yang selama ini diperoleh penulis di institusi tempat penulis belajar, khususnya dalam teori Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan konseling anak.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto khususnya Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan, pencandraan penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian yang akan dilakukan.¹² Kajian pustaka yang dapat dijadikan bahan pertimbangan maupun perbandingan dalam penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya:

¹² Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 67

Skripsi Astri Feriani (2014), STAIN Purwokerto yang berjudul “*Konseling terhadap korban KDRT di Lentera Perempuan Women’s crisis center (LPWCC) Purwokerto*” menjelaskan tentang pelaksanaan konseling terhadap perempuan dan anak korban KDRT.¹³ Namun, penelitian ini tidak secara detail menggambarkan metode konseling terhadap korban kekerasan, khususnya terhadap anak.

Kemudian skripsi Mega Utami (2013) yang berjudul “*Konseling terhadap anak korban kekerasan di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Baturaden*”, dalam skripsi ini memaparkan pelaksanaan konseling di RPSA terhadap anak korban kekerasan seksual dan ekonomi.¹⁴ Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa proses konseling yang diberikan RPSA Baturaden ada dua tahap, yaitu tahap pra konseling dan tahap konseling. Dalam tahap konseling ada beberapa kegiatan, diantaranya identifikasi, asesmen masalah, rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi dan terminasi. Sedangkan teknik pendekatannya menggunakan teknik pendekatan secara langsung yang mana konselor lebih banyak berperan aktif sedangkan klien cenderung pasif dan teknik pendekatan tidak langsung yang mana klien lebih aktif daripada konselor.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut meskipun sedikit banyaknya ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun dalam

¹³ Astri Feriani, *Konseling terhadap korban KDRT di Lentera Perempuan Women’s crisis center (LPWCC) Purwokerto*, (Skripsi: BPI STAIN Purwokerto, 2009).

¹⁴ Mega Utami, *Konseling terhadap anak korban kekerasan di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Baturaden*, (Skripsi: BKI STAIN Purwokerto, 2013).

metode pelaksanaan Konseling di Unit PPA berbeda dengan penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penelitian ini sistematis, maka diperlukan adanya sebuah sistematika penulisan.

Bab I : Pendahuluan yang isinya meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II : landasan teori yang isinya meliputi : konseling (pengertian bimbingan dan konseling, fungsi dan tujuan Bimbingan Konseling, asas-asas Bimbingan Konseling, kode etik bimbingan dan konseling, langkah-langkah pelaksanaan konseling) dan Kekerasan terhadap anak (pengertian, bentuk-bentuk, factor penyebab, dan dampak kekerasan terhadap anak).

Bab III : Metode penelitian, meliputi : lokasi, objek, subjek dan jenis penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : hasil penelitian, meliputi : Gambaran Umum Unit PPA Polres Purbalingga, Konseling Terhadap Anak Korban Kekerasan, dan Analisa Pelaksanaan Konseling Anak Korban Kekerasan Di Unit PPA Polres Purbalingga.

Bab V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang pelaksanaan konseling anak korban kekerasan dalam keluarga di unit PPA Polres Purbalingga, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada lima langkah konseling individual di unit PPA Polres Purbalingga: identifikasi masalah, diagnose, prognose, terapi, evaluasi dan follow up.
2. Permasalahan yang ditangani anggota polri Purbalingga, yaitu masalah keluarga, anak-anak, keluarga besar, di kabupaten Purbalingga yang berkaitan dengan masalah psikologi, rumah tangga, perkembangan anak, psiko-edukasi disekolah.
3. Kasus kekerasan yang ditangani oleh Unit PPA Polres Purbalingga merucut pada jenis kekerasan, yakni fisik, psikis, dan seksual.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, tanpa mengurangi rasa hormat terhadap Unit PPA Polres Purbalingga, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaanya lebih memperkaya pendekatan, seperti pendekatan konseling bahkan psikoterapi islam, agar lebih menyeluruh dalam pengentasan klien dari masalah. Sebab, tidak dapat dipungkiri bahwa latar belakan klien memiliki agama, yakni Islam.

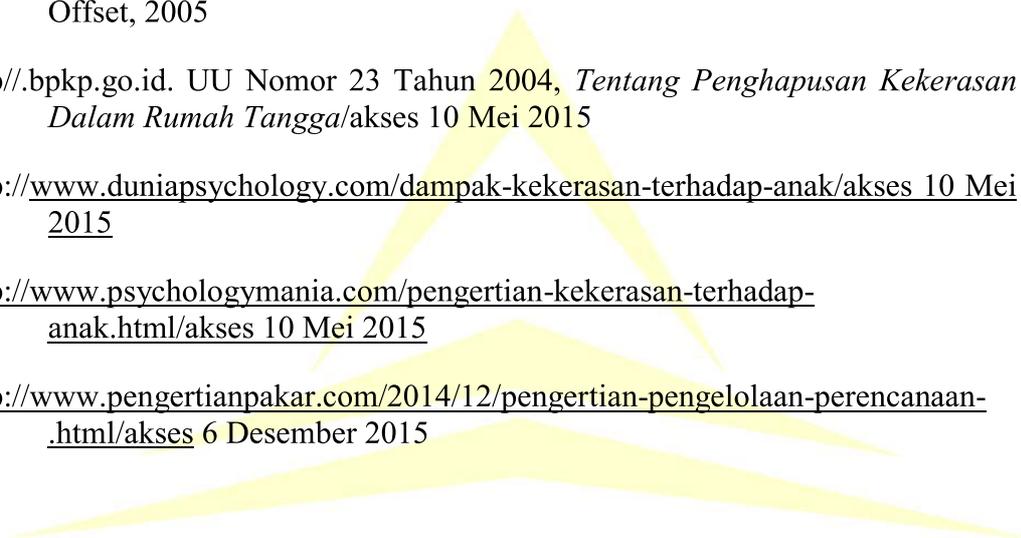
2. Karena konseling ini sangat bermanfaat, maka disarankan kepada Unit PPA Polres Purbalingga untuk lebih mensosialisasikan kepada masyarakat tentang program terkait, sehingga diharapkan bisa lebih mengedukasi masyarakat setempat, terutama yang bersifat preventif dan kuratif.
3. Semoga ke depannya Unit PPA Polres Purbalingga dapat menjadi model PPA untuk Polres lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal dan Budiyono, *Alief Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta, 1993, cet. II,
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998
- Aunur Rohim, Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: LPPAI VII Press, 2001
- Feriani, Astri, *Konseling terhadap korban KDRT di Lentera Perempuan Women's crisis center (LPWCC) Purwokerto*, Skripsi: BPI STAIN Purwokerto, 2009
- Hartono dan Boy Sudarmaji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Hellen, A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Hidayah, Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang : UIN-Malang Press, 2009
- Huraerah, Abu, *Kekerasan Terhadap Anak*, Bandung: Nuansa 2007
- Irawan, Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung;Remaja Rosdakarya, 2000
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2011
- Mc Leod John, *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus*, Jakarta: Kencana, 2006
- Milles, Mathew B. & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992
- Narbuko, Cholid dan Achnadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Pihasnawati, *Psikologi Konseling*, Yogyakarta: TERAS, 2008
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013

- Surya, Djumuhur Moh, *Bimbingan dan Penyuluhan (Guide& Counseling)*, Bandung: CV. Ilmu, 1975
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- Sutrisno, Hadi, *Metode Penelitian Research*, Yogyakarta:YPPF, 2001
- Suyanto, Bagong, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta:Teras, 2009
- Utami, Mega, *Konseling Terhadap Anak Korban Kekerasan di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Baturaden*, Skripsi: BKI STAIN Purwokerto, 2013
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling (studi karir)*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005
- <http://.bpkp.go.id>. UU Nomor 23 Tahun 2004, *Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*/akses 10 Mei 2015
- <http://www.duniapsychology.com/dampak-kekerasan-terhadap-anak/>akses 10 Mei 2015
- <http://www.psychologymania.com/pengertian-kekerasan-terhadap-anak.html>/akses 10 Mei 2015
- <http://www.pengertianpakar.com/2014/12/pengertian-pengelolaan-perencanaan-.html>/akses 6 Desember 2015



IAIN PURWOKERTO